

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V SDN 2 BOCOR

Novi Siami¹, Ngatman², Chamdani³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: siaminovi@yahoo.co.id

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *The Using of Audio Media for Improving Listening Skill at Fifth Grade Student Elementary School 2 Bocor.* The purpose of this research was to describe the using of audio media for listening skill and find problems with solutions. This research used Classroom Action Research technique. The research was conducted in three cycles, with each cycle consisting the planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by observation, questionnaire, and test. The validity of data used triangulation technique and source method. The results showed that: the using of sudio media can improve listening skill at fifth grade students elementary school 2 Bocor.

Keywords: *Audio Media, Listening Skill, Learning*

Abstrak: **Penggunaan Media Audio dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak bagi Siswa Kelas V SDN 2 Bocor.** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media audio dalam peningkatkan keterampilan menyimak dan menemukan kendala serta solusi. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, angket, dan tes. Validitas data menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber. Hasil menunjukkan bahwa: penggunaan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak bagi siswa kelas V SDN 2 Bocor.

Kata Kunci: Media Audio, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan landasan dalam belajar berbahasa. Anak kecil belajar berbahasa dengan menyimak bunyi bahasa, kata, atau kalimat. Lambat laun mereka menirukan ucapan-ucapan yang disimaknya. Selanjutnya mereka menerapkan dalam pembicaraan. Proses berbicara tersebut merupakan lanjutan dari menyimak. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan bahasa yang paling tua bila dibandingkan dengan keterampilan membaca dan menulis. Jauh sebelum manusia mengenal tulisan, keterampilan menyimak dan berbicara sudah digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Kemudian ketika manusia mengenal tulisan barulah keterampilan membaca dan menulis berkembang. Pelaksanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan pun sebagian besar dilakukan melalui kegiatan menyimak. Rankin

menyimpulkan bahwa penggunaan waktu komunikasi pekerja adalah: menyimak: 45%, berbicara: 30%, membaca: 16%, dan menulis: 9% (Istiyah dan Marwati, 2011: 4). Uraian tersebut secara nyata menunjukkan bahwa aktivitas menyimak menduduki porsi terbesar dari waktu keseharian hidup manusia dan menggambarkan bahwa menyimak selalu lebih sering dilakukan dibanding keterampilan berbicara, membaca, ataupun menulis.

Kenyataan menunjukkan bahwa guru kelas 5 SD Negeri 2 Bocor lebih banyak menghabiskan waktu dalam pembelajaran untuk kegiatan menulis dan membaca. Guru kurang mengembangkan pembelajaran secara lisan berupa kegiatan menyimak dan berbicara. Meskipun pembelajaran keterampilan menyimak sudah dikembangkan, tetapi belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan data dari guru kelas V melalui

nilai daftar ulangan harian pada maata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada aspek mendengarkan, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu 70. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena dari 21 siswa hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan 12 siswa mendapat nilai di bawah 70.

Karakteristik peserta didik menurut Munadi (2008) secara umum diidentifikasi menjadi dua hal yaitu: (1) karakteristik yang bersifat umum, seperti peserta didik kelas berapa, jenis kelamin apa, latar belakang budaya apa, kebiasaan, dan sebagainya; dan (2) karakteristik yang bersifat khusus, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal yang dimiliki peserta didik (Asyhar, 2011: 86).

Winkel (1989) mengemukakan bahwa karakteristik siswa meliputi: (1) fungsi kognitif; (2) fungsi konatif-dinamik; (3) fungsi afektif; (4) fungsi sensorik-motorik; (5) fungsi lain seperti individualitas, kondisi mental, vitalitas psikis, dan perkembangan kepribadian (Asyhar, 2011: 86).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V sekolah dasar berkaitan dengan penggunaan media audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah perkembangan siswa berlangsung secara holistik, berada pada fase operasional konkret, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bermain dan lebih suka bergembira/ riang, suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru, terdorong untuk berprestasi, mengorganisasi dalam aplikasi terhadap benda konkret, aktif bergerak dan mempunyai perhatian yang besar pada lingkungannya, memiliki daya ingat yang kuat, dan daya menghafal serta memorisasi yang baik.

Gagne mendefinisikan bahwa "Belajar adalah proses di mana organisme berubah perilakunya akibat dari

pengalaman" (Hardini dan Puspitasari, 2011: 4). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Hardini dan Puspitasari, 2011: 4).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses di mana organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.

Hardini & Puspitasari (2012: 184) menyatakan bahwa "Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif".

Kusmana (2011) berpendapat bahwa "Menyimak adalah suatu proses mendengarkan bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh informasi, serta menangkap isi yang disampaikan pembicara (hlm. 28).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007: 1124) menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang didengar atau dibaca.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan yang bersifat reseptif.

Anitah (2009) menyatakan media audio merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan melalui indera pendengaran (hlm. 159).

Sudjana & Rivai (2010) berpendapat pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan

yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar (hlm. 129).

Sedangkan menurut Sukiman (2012) media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran (hlm. 154).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dari pengirim ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Anitah (2009) mengemukakan bahwa langkah-langkah penting dalam penggunaan media adalah (a) persiapan sebelum menggunakan media, (b) mempelajari petunjuk penggunaan media, (c) mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, (d) pelaksanaan penggunaan media, dan (e) tindak lanjut.

Sudjana & Rivai (2010) menyatakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audio adalah sebagai berikut: (a) persiapan, (b) penyajian, (c) tindak lanjut

Berdasarkan uraian mengenai langkah-langkah penggunaan media di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media audio optik adalah sebagai berikut: (a) persiapan, (b) penyajian, (c) diskusi, dan (d) tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu : (1) Apakah media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013, (b) Bagaimana keefektifan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013, (c) Apa kendala dan solusi media audio dalam peningkatan keterampilan menyimak dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013.

Tujuan penelitian ini yaitu: (a) Mendeskripsikan dapat atau tidaknya media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak kelas V SDN 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013, (b) Mendeskripsikan keefektifan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak kelas V SDN 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013, dan (c) Mendeskripsikan kendala dan solusi media audio dalam peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 2 Bocor, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 21 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Mei 2013 pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara serta tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melihat penggunaan media audio dalam peningkatan keterampilan menyimak kelas V SDN 2 Bocor adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penggunaan media audio, wawancara siswa dan observer terhadap pembelajaran, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan soal tes.

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran sedangkan analisis data kuantitatif untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh hasil tindakan guru. Analisis data mengacu pendapat Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008: 246-253). Untuk menjamin keakuratan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari observer (guru dan teman sejawat) serta peneliti. Triangulasi teknik peneliti mempertimbangkan teknik angket dan tes.

Indikator kinerja penelitian digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Aspek yang diukur dari kemampuan siswa tentang menyimak dan keterampilan siswa dalam mempergunakan media audio dalam menyimak cerita Bahasa Indonesia target keberhasilan sebanyak 80% sedangkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran minimal 85% dengan mencapai KKM 70.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas tiga siklus. Tahap-tahap penelitian sesuai model Hopkins yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Muslich, 2010:43). Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP dan skenario pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, melakukan koordinasi dengan guru kelas dan teman sejawat selaku observer, dan menyiapkan hadiah untuk kelompok terbaik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan observasi oleh observer. Pada tahap refleksi, peneliti mengadakan analisis, pemahaman, dan penyimpulan hasil tindakan. Keempat tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan hingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini sebanyak tiga siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Hasil

tindakan selama tiga siklus dilihat dari penggunaan langkah-langkah penggunaan media audio yang sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran serta hasil belajar siswa dari tes evaluasi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, penggunaan langkah-langkah media audio pada pembelajaran keterampilan menyimak sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa terhadap penggunaan media audio pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I, II dan III

Aktivitas	Si.I (%)	Si. II (%)	Si. III (%)	Rata-rata
Guru	70,5	87,5	97,5	85,2
Siswa	70	87,5	95	85

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam penggunaan media audio pada siklus I mencapai 70,5%, pada siklus II mencapai 87,5%, dan pada siklus III mencapai 97,5%. Hasil siklus II dibanding siklus I mengalami peningkatan sebanyak 17% sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 10%. Skor rata-rata observasi aktivitas guru yaitu 85,2% (baik). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70%, pada siklus II mencapai 87,5%, dan siklus III sebanyak 95%. Dari siklus I ke siklus II skor mengalami peningkatan sebanyak 17,5%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 7,5%. Skor rata-rata observasi aktivitas siswa sebanyak 85% (baik).

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah melaksanakan setiap langkah penggunaan media audio pada pembelajaran menyimak dengan baik. Selama pelaksanaan tindakan, langkah pembelajaran media audio mengalami perbaikan.

Langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam penggunaan media audio pada pembelajaran menyimak yaitu: (a) penentuan media, (b) pembuatan media, (c) pengaturan siswa, (d) penempatan media, (e) penyampaian materi, (f) diskusi kelompok (g) pemberian kesempatan bertanya, (h) penyimpulan dan (i) pemberian tes.

Dengan penggunaan media audio secara baik dan efektif, akan memberikan pengalaman nyata kepada siswa karena siswa dilatih bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Selain itu menjadikan siswa aktif dan bebas mengekspresikan perasaannya dalam pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik akan menjadikan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar yang dimaksud yaitu berupa nilai tes siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media audio pada siklus I sampai dengan siklus III. Adapun perolehan hasil belajar siswa pada siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III

Kriteria	Si. I	Si. II	Si. III	Rata-rata
Hasil Belajar	67,8	80,4	85,2	77,8
Persentase Ketuntasan (%)	71,4	90,5	95,2	85,7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V semakin meningkat. Nilai siswa dikatakan tuntas jika mencapai 70 ke atas, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa yang tuntas belajar mencapai 80% ke atas. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan perolehan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 71,4%. Perolehan ketuntasan

belajar siswa pada siklus II mencapai 90,5%. Jika dibandingkan dengan siklus I, terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 19,05%. Perolehan rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus III mencapai 95,2%, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai. Jika dibandingkan dengan hasil siklus II, pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 4,76%, dengan demikian hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penggunaan media audio dalam peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Bocor yang dilaksanakan dengan baik menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak.

Setelah dilaksanakan tiga kali siklus dalam pembelajaran menyimak cerita, lebih dari 80% kemampuan menyimak siswa telah mencapai batas keterampilan menyimak yang diharapkan oleh peneliti yaitu 70. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan media yaitu media audio dalam setiap siklus, lebih menarik, siswa terangsang untuk belajar dibanding pelaksanaan pembelajaran kondisi awal yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan Dina Indriana (mengutip pendapat Gagne) bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (2011).

Kemudian, peneliti mengadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II agar kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya dapat teratasi. Peneliti kemudian melaksanakan siklus III untuk meyakinkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Dibuktikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III lebih baik dari siklus II dan siklus I, antara lain: 1) peneliti telah melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan skenario dan rencana pembelajaran yang dibuat sebelumnya; 2) sebagian besar siswa aktif menuangkan ide gagasan mereka saat guru bertanya jawab dan dalam diskusi ; 3) siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimak, dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar Siklus I adalah 73,66, rata-rata hasil belajar siklus II adalah 82,29, dan rata-rata hasil belajar Siklus III adalah 86,14.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III, dapat dikatakan sudah berhasil karena sudah dilaksanakan dengan maksimal dan sudah berjalan sesuai rencana ataupun skenario pembelajaran yang dibuat. Dengan demikian dari sebelum ada tindakan sampai berakhirnya tindakan pada siklus III, keterampilan menyimak siswa meningkat ketika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pola pembelajaran pada skenario dan rencana pembelajaran.

Sehingga dapat dikatakan semakin baiknya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran sehingga keterampilan menyimak siswa semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan media audio dapat mengaktifkan dan meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor tahun ajaran 2012/2013 yaitu dengan menerapkan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media audio dengan tepat. Adapun langkah-langkah penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (a) penentuan media, (b) pembuatan media, (c) pengaturan siswa, (d) penempatan media, (e) penyampaian materi, (f) diskusi kelompok (g) pemberian kesempatan bertanya, (h) penyimpulan dan (i) pemberian tes.

Penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimak cerita bagi siswa kelas V SD

Negeri 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013 terdapat adanya kendala dan ditemukan adanya solusi. Adapun kendala dalam pembelajaran menggunakan media audio yaitu: (a) guru kurang memfokuskan pada siswa yang keterampilannya di bawah rata-rata teman lainnya, (b) alokasi waktu beberapa pertemuan pembelajaran kurang efisien, dan (c) diperlukan kreatifitas untuk menciptakan media audio yang dapat menarik minat siswa. Solusi yang dilakukan guru yaitu: (a) guru menyampaikan materi dengan lebih memfokuskan pemberian materi pelajaran pada siswa yang masih di bawah rata-rata dan (b) memberikan materi pelajaran dengan jelas dan lugas sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, dan (c) guru belajar menciptakan media audio yang dapat menarik minat siswa .

Dari hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio dalam pembelajaran menyimak cerita dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita sehingga hasil keterampilan menyimak cerita siswa dapat meningkat. Hal ini dapat direkomendasikan kepada guru agar hasil keterampilan menyimak cerita siswa mencapai kriteria keterampilan menyimak cerita yang diharapkan. Penggunaan media audio meskipun tidak asing ditelinga namun dalam pelaksanaan di sekolah dasar masih jarang dipakai oleh guru, oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi oleh dinas pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media audio sangat bermanfaat bagi guru-guru di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain: Sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknyanya dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat, terutama media audio yang mudah dikuasai oleh banyak

orang. Kualitas tenaga pendidik yang lebih baik akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, karena pastinya akan terdapat inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru hendaknya mempersiapkan dan memilih media yang tepat dalam pembelajaran. Hal itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar khususnya keterampilan menyimak cerita di kelas V. Siswa sebaiknya memiliki kesungguhan dalam belajar menyimak cerita dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa taat dan patuh pada guru serta aktif mengerjakan tugas-tugas dari guru. Peneliti hendaknya melakukan penelitian yang inovatif dan mengikuti perkembangan ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Uneversitas Sebelas Maret.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Hardini, I & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Istiyah & Marwati, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Kusmana, S. (2011). *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Jakarta: Ketsa.
- Muslich, M. (2010). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.